

Studi Tentang Perencanaan Suksesi Terhadap Kinerja Aparat Desa Di Kecamatan Gunugsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli

Andi Supratman Zendrato^{1✉}, **Delipiter Lase**^{2,}, **Emanuel Zebua**^{3,} **Yamolala Zega**⁴
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Studi Tentang Perencanaan Suksesi Terhadap Kinerja Aparat Desa Di Kecamatan Gunugsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 aparatur desa Fadoro hilimbowo yang dirasa dapat menjawab, mengetahui maksud dan tujuan penelitian ini. Metode Jenis penelitiain ini aidailaih penelitiain kuailitaitif deskriptif, yaitu daitai yaing dikumpulkain berbentuk kaitai-kaitai gaimbair, bukain aingkai-aingkai. Analisis data yang digunakan adalah metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk meningkaitkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan suksesi, desa perlu melaksanakan pendidikan dan pelatihan melalui workshop, seminar, dan kampanye kesadaran dengan memanfaatkan mediai lokal. Keterlibatan komunitas dalam proses perencanaan juga sangat penting agar masyarakat merasa memiliki dan memahami proses tersebut. Menampilkan studi kasus desa yaing berhasil dalam perencanaan suksesi dapat menunjukkan dampak positifnya, Kebijakan dan Regulasi Kebijakan yaing mendukung pengembangan keterampilan di desa termasuk program dan desa, kebijakan pendidikan, dan kemitraan dengan lembaga pendidikan serta organisasi non-pemerintah. Namun, ada juga regulasi yang menghambat, seperti keterbatasan dana, kurangnya infrastruktur pendidikain, dan kebijaikan yang tidak fleksibel, Keberlanjutan Motivasi dan Komitmen: Untuk meningkatkan keberlanjutan motivasi dan komitmen di desa, perlu adanya investasi dalam pembangunan kapasitas lokal, mendorong partisipasi aktif, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Penciptaan insentif bagi individu atau kelompok yaing menunjukkan komitmen tinggi juga dapat membantu, Pelatihan Kepala Desa: Kepala desa memerlukan pelatihan khusus dalam manajemen krisis, mediasi konflik, dain simulasi situasi darurat untuk mengelola konflik dan krisis dengan efektif. Konsultasi dan mentoring dari ahli juga penting untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat, Layanan Kunci dalam Situasi Darurat Untuk memastikan kelangsungan layanan penting selama situasi darurat atau perubahan kepemimpinan, desa harus menyusun rencana kontinjensi, delegasi tugas, melakukan pemeliharaan infrastruktur, serta memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif. Hal Ini menunjukkan bahwa terdapat banyak proses yang perlu di perbaiki dalam studi tentang perencanaan suksesi terhadap kinerja aparat desa di kecamatan gunugsitoli alo'oa Kota gunungsitoli

Kata Kunci: Perencanaan Suksesi dan Kinerja

Abstract

This research aims to determine the study of succession planning on the performance of village officials in Gunugsitoli Alo'oa District, Gunungsitoli City. The samples used in this research were 4 Fadoro Hilimbowo village officials who were felt to be able to answer and understand the aims and objectives of this research. Method This type of research is descriptive qualitative research, namely data collected in the form of gaimbair hooks, open aingkai-aingkai. The data analysis used is the method of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that there is an

increase in public awareness. To increase public awareness about the importance of succession planning, villages need to carry out education and training through workshops, seminars and awareness campaigns using local media. Community involvement in the planning process is also very important so that people feel ownership and understanding of the process. Showing case studies of villages that are successful in succession planning can show the positive impact, Policies and Regulations Policies that support skills development in villages include programs and villages, education policies, and partnerships with educational institutions and non-governmental organizations. However, there are also regulations that hinder it, such as limited funds, lack of educational infrastructure, and inflexible policies. Sustainability of Motivation and Commitment: To increase the sustainability of motivation and commitment in villages, it is necessary to invest in building local capacity, encouraging active participation, and carrying out regular monitoring and evaluation. Creating incentives for individuals or groups who demonstrate high commitment can also help. Village Head Training: Village heads need special training in crisis management, conflict mediation, and emergency situation simulation to manage conflict and crisis effectively. Consultation and mentoring from experts is also important to improve skills in dealing with emergency situations. Key Services in Emergency Situations To ensure the continuity of important services during emergency situations or changes in leadership, villages must develop contingency plans, delegate tasks, carry out infrastructure maintenance, and ensure communication and coordination. effective. This shows that there are many processes that need to be improved in the study of succession planning on the performance of village officials in Gunungsitoli Alo'oa District, Gunungsitoli City.

Keywords: *Succession Planning and Performance*

Copyright (c) 2019 Nama Penulis

✉ Corresponding author : Andi Supratman Zendrato

Email Address : andisupratmanzendrat6@gmail.com

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Kehidupan bernegara yang baik dan semakin terbuka membuat pemerintah memiliki kewajiban untuk lebih transparan dan bertanggung jawab atas semua hasil dari pelaksanaan pembangunan. Dalam *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, dijelaskan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Hasibuan (2019, p. 35), pemerintah yang accountable memiliki ciri-ciri sebagai berikut: "Mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara terbuka, cepat, dan tepat kepada masyarakat. Mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi publik. Mampu memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional, dan adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah. Melalui pertanggungjawaban publik, masyarakat dapat menilai derajat pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah."

Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*, yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara kesatuan

Republik Indonesia, yang berdasarkan asas: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi, kearifan lokal, keberagaman, serta partisipatif.

Menurut Mardiasmo (2018, p. 21), akuntabilitas terdiri dari dua macam, yaitu akuntabilitas vertikal (internal) dan akuntabilitas horizontal (eksternal). Akuntabilitas vertikal (internal) mengharuskan setiap pejabat atau petugas publik, baik individu maupun kelompok, secara hierarki untuk mempertanggungjawabkan kepada atasan langsungnya mengenai perkembangan kinerja atau hasil pelaksanaan kegiatan, baik secara periodik maupun sewaktu-waktu bila diperlukan. Akuntabilitas horizontal (eksternal) melekat pada setiap lembaga negara sebagai suatu organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua amanat yang telah diterima dan dilaksanakan, serta perkembangannya yang perlu dikomunikasikan kepada pihak eksternal (masyarakat luas) dan lingkungannya (public or external accountability and environment).

Untuk menjalankan pemerintahan desa yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, pimpinan pemerintah desa perlu membentuk karakter aparatur desa yang unggul dan berkualitas, serta mampu mengembangkan potensi kepribadian, khususnya dalam menanamkan nilai dan prinsip moral yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai aparatur pemerintahan desa. Praktek penyelenggaraan pemerintahan desa di Indonesia sering kali mengalami persoalan-persoalan yang timbul terkait dengan hubungan tersebut, termasuk tentang sikap disiplin perangkat desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan berbagai aspek terkait perencanaan suksesi dalam konteks aparatur desa. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada beberapa pertanyaan utama, yakni bagaimana konsep perencanaan suksesi diterapkan dalam pemerintahan desa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan perencanaan suksesi tersebut, serta kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga berusaha untuk menggali bagaimana perencanaan suksesi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan suksesi dalam memperkuat kualitas dan efektivitas pemerintahan desa.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Moleong (2018:4), metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan wawancara dan telaah dokumen.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian yang memberikan pengaruh dan memiliki nilai (value). Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Menurut Surya (2014:25), variabel dapat diartikan sebagai macam-macam hal yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa atau gejala yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diartikan sebagai sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang sedang diteliti. Maka, penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu yang tertuju pada "Studi Tentang Perencanaan Suksesi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Di Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli."

Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

Berikut adalah tabel informan yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 1. Data Informan

No.	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Kepala Dusun	2
4	Perangkat Desa Lainnya	6
Jumlah		10

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi dokumen dan laporan-laporan serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperlukan adalah tentang peraturan desa.

Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2019:203). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Dalam pengumpulan data ini, penulis terjun langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, dengan menggunakan metode:

1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun informasi yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan responden. Wawancara ini dilakukan secara terbuka, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta catatan yang dapat mendukung penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai dokumentasi yang ada.

3. Observasi

Secara umum, definisi observasi adalah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek untuk memperoleh informasi atau sekadar membuktikan kebenaran dari suatu penelitian tertentu secara langsung di lokasi penelitian tersebut. Selain itu, observasi ini juga termasuk kegiatan pencatatan yang dilakukan secara sistematis tentang semua gejala objek yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara atau metode untuk mengolah dan memperoleh data menjadi suatu hasil atau informasi yang valid dan mudah dipahami oleh orang umum. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam proses analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian yang dilakukan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah kedua adalah reduksi data. Menurut Sugiyono (2018:247-249), reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan pola-pola, sehingga akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk dilakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus disederhanakan, jelas, dan mudah dibaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari atau memahami makna, keterkaitan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat yang ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi yang telah ditentukan sesuai dengan indikator yang dikembangkan melalui draft wawancara pada penelitian ini. Maka dapat diketahui hasil-hasil terkait peran kepemimpinan terhadap transformasi digital di Kantor Desa Faidoro Hilimbowo, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli.

Secara umum, pegawai di Kantor Desa Faidoro Hilimbowo kebiasaannya bekerja dengan santai, namun pekerjaan tetap selesai tepat pada waktunya. Para pegawai bekerja berdasarkan instruksi Kepala Desa sebagai pimpinan dan berpedoman pada peraturan yang berlaku untuk dilaksanakan. Kebiasaan pegawai di dalam bekerja di Kantor Desa Faidoro Hilimbowo dapat memiliki dampak besar terhadap produktivitas, efisiensi, dan atmosfer keseluruhan di lingkungan kerja.

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai beberapa informasi di Kantor Desa Faidoro Hilimbowo. Berikut adalah hasil wawancara mengenai peran kepemimpinan terhadap transformasi digital yang terdapat di Kantor Desa Faidoro Hilimbowo.

Wawancara dengan Kepala Desa

Berikut adalah wawancara dengan Kepala Desa terkait perencanaan suksesi dan pengelolaan desa:

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa

Di desa kami, pendidikan dan pelatihan selalu diselenggarakan, seperti seminar dan pelatihan mengenai perencanaan suksesi untuk warga desa dan pemimpin lokal. Saya selaku Kepala Desa menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, di mana kami menggunakan media lokal, seperti bulletin desa, profil desa, dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang manfaat perencanaan suksesi. Saya akan melibatkan komunitas-komunitas untuk mengajak warga desa terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki dan memahami pentingnya proses tersebut, serta memberikan contoh-contoh desa lain untuk memicu semangat aparat dan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kinerja desa.

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa

Sebagai Kepala Desa, saya selalu memberikan gambaran tentang kebijakan yang ada di desa, seperti program dana desa, kebijakan pendidikan, dan upaya

menjalin kemitraan dengan memfasilitasi kerja sama antara desa dengan lembaga pendidikan serta organisasi non-pemerintahan. Penghambat terhadap regulasi biasanya memperlambat proses di desa, seperti ketergantungan pada anggaran yang terbatas, infrastruktur yang belum memadai, dan kebijakan yang tidak fleksibel atau tidak mengakomodasi kebutuhan lokal.

3. Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa

Kami selalu berupaya untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pemimpin dan warga desa untuk memperkuat komitmen. Kami mendorong partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab. Dalam hal ini, saya sebagai Kepala Desa melakukan monitoring dan evaluasi untuk menilai kemajuan dan dampaknya, serta menyesuaikan strategi berdasarkan umpan balik. Kami juga berupaya memposisikan anggaran untuk menyediakan insentif atau penghargaan bagi individu atau kelompok yang menunjukkan motivasi dan komitmen tinggi.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepemimpinan Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis

Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Desa Fadoro Hilimbowo, kami secara berkala melaksanakan pelatihan Manajemen Krisis yang mengajarkan keterampilan manajemen krisis, seperti komunikasi efektif dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat. Pelatihan mengenai Mediasi dan Negosiasi juga dilakukan untuk menyelesaikan perselisihan di tingkat desa, dilanjutkan dengan simulasi dan konsultasi terhadap tokoh-tokoh masyarakat.

5. Langkah-Langkah yang Diambil oleh Desa untuk Menjamin Kelangsungan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan

Kami menyusun rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk mempertahankan kelangsungan penting selama situasi darurat atau perubahan kepemimpinan. Kami juga memastikan delegasi tugas kepada pejabat atau kelompok yang bertanggung jawab untuk menjaga kelangsungan kunci selama masa transisi. Di Desa Fadoro Hilimbowo, kami melakukan pemeliharaan rutin dan penguatan infrastruktur untuk menjaga ketahanan selama krisis. Sebagai Kepala Desa dan aparat, kami memastikan adanya sistem komunikasi yang efektif untuk koordinasi antar lembaga dan pemangku kepentingan selama keadaan darurat.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa strategi dan kebijakan kepemimpinan desa dalam perencanaan suksesi sangat penting untuk meningkatkan kinerja desa di Kecamatan Gunungsitoli. Untuk itu, beberapa langkah yang disarankan antara lain adalah peningkatan pendidikan dan pelatihan untuk mendorong partisipasi aktif warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa. Selain itu, kebijakan yang memfasilitasi kerja sama antara desa dengan lembaga pendidikan serta organisasi non-pemerintahan juga menjadi penting. Pemeliharaan rutin dan penguatan infrastruktur harus dilakukan untuk menjaga ketahanan desa

selama krisis, serta sistem komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk koordinasi yang baik antara lembaga dan pemangku kepentingan selama keadaan darurat.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam perencanaan suksesi di kantor desa Fadoro Hilimbowo, seperti kurangnya SDM yang terampil, kurangnya komunikasi dengan pihak pemerintah yang berwenang, serta tantangan dalam memahami dan mengimplementasikan perencanaan suksesi kepemimpinan dalam menghadapi perkembangan era global.

Wawancara dengan Sekretaris Desa

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa

Menyiapkan segala bentuk administrasi untuk menyelenggarakan seminar dan diskusi terbuka di desa guna menjelaskan manfaat perencanaan suksesi dan prosesnya. Menyiapkan undangan untuk mengajak tokoh masyarakat dan pemimpin lokal sebagai narasumber untuk memberikan contoh dan mendorong pentingnya perencanaan suksesi. Selain itu, saya selaku Sekretaris Desa juga menggunakan media, seperti profil desa, untuk memberikan informasi terkait perencanaan suksesi. Saya juga melibatkan pemuda lingkungan dalam mengintegrasikan materi perencanaan suksesi dalam kegiatan pendidikan atau kegiatan pemuda di desa.

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa

Segala kebijakan yang ada di desa tidak terlepas dari instruksi pimpinan desa. Sebagai Sekretaris Desa, saya menerima perintah dan menjalankannya sesuai amanah Kepala Desa, seperti administratif alokasi penggunaan dana desa dan kebijakan pemerintah yang mendukung pelatihan keterampilan bagi aparat desa.

3. Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa

Kami melakukan evaluasi rutin dan memberikan umpan balik untuk memperbaiki dan menyesuaikan strategi yang ada agar tetap relevan dengan perkembangan di desa.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepemimpinan Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis

Kami melakukan simulasi situasi krisis dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam menangani konflik. Selain itu, kami menyediakan akses ke mentor atau konsultan yang berpengalaman dalam pengelolaan konflik dan krisis.

5. Langkah-Langkah untuk Menjamin Kelangsungan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan

Kami membuat administrasi dalam penyusunan rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk menjaga kelangsungan penting selama situasi

darurat atau transisi kepemimpinan. Kami juga membentuk sistem cadangan atau pengganti untuk posisi penting agar tidak tergantung pada satu individu. Selain itu, kami mendistribusikan jadwal kegiatan dalam pelaksanaan pelatihan untuk staf dan petugas desa terkait tanggung jawab mereka dalam menghadapi situasi darurat.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa setiap pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pegawai. Peran kepemimpinan di kantor ini cukup signifikan, di mana Kepala Desa selalu memberikan masukan kepada pegawai untuk meningkatkan komunikasi dan pelatihan SDM. Hasil ini memberikan peluang yang lebih baik untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien.

Wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan

1. Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa

Di desa kami, pendidikan dan pelatihan selalu diselenggarakan, seperti seminar dan pelatihan mengenai perencanaan suksesi untuk warga desa dan pemimpin lokal. Saya selaku Kepala Urusan Pemerintahan desa menghimbau seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan suksesi. Kami menggunakan media lokal seperti bulletin desa, profil desa, dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang manfaat perencanaan suksesi. Saya juga melibatkan komunitas-komunitas untuk mengajak warga desa terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga mereka merasa memiliki dan memahami pentingnya proses tersebut. Kami juga memberikan contoh-contoh dari desa lain untuk memicu semangat aparat dan masyarakat desa dalam upaya peningkatan kinerja desa.

2. Kebijakan atau Regulasi yang Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa

Regulasi yang mendukung birokrasi seringkali rumit, dan kendala administratif dapat menghalangi akses ke program pelatihan. Keterbatasan infrastruktur dan sumber daya di desa-desa terpencil juga menghambat penyelenggaraan pelatihan yang efektif.

3. Rencana atau Strategi untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa

Pengembangan kapasitas lokal melalui investasi dalam pelatihan dan pengembangan pemimpin lokal sangat penting agar mereka dapat mengelola dan melanjutkan inisiatif dengan efektif. Kami juga menyusun sistem evaluasi yang terstruktur untuk menilai kemajuan dan menerima umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan berkelanjutan.

4. Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus untuk Kepemimpinan Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis

Dalam urusan pemerintahan, kami mengatur dan mengelola pelatihan Manajemen Konflik, termasuk teknik mediasi dan resolusi konflik yang

membantu kepala desa dalam menangani perselisihan di komunitas. Kami juga menyediakan akses ke konsultan atau pelatih profesional yang memberikan bimbingan khusus mengenai manajemen krisis.

5. Langkah-Langkah untuk Menjamin Kelangsungan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan

Kami mengembangkan rencana kontinjensi yang mencakup prosedur untuk menjaga kelangsungan operasional selama perubahan kepemimpinan atau situasi darurat. Kami menunjuk individu atau tim sesuai instruksi dari Kepala Desa untuk bertanggung jawab dalam menangani berbagai aspek penting jika Kepala Desa tidak tersedia.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun pelatihan rutin mengenai prospek kepemimpinan masih kurang dilakukan, dan sosialisasi dengan tokoh masyarakat masih terbatas, hal ini berkontribusi pada perencanaan suksesi kepemimpinan di desa yang masih terstruktur secara menyeluruh. Selain itu, belum ada perubahan signifikan terhadap kualitas dan kecepatan pelayanan publik yang disediakan. Namun, Kepala Desa selalu mengingatkan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan kepada aparat desa untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat.

Wawancara dengan Kepala Dusun

1. Strategi Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan suksesi desa, beberapa strategi yang diterapkan antara lain melalui kegiatan-kegiatan seperti pertemuan desa, penyuluhan, atau kampanye melalui media sosial. Informasi mengenai perencanaan suksesi disebarkan secara efektif. Namun, keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, dan tokoh masyarakat lainnya sebagai influencer penting dalam menyebarkan pesan mengenai pentingnya perencanaan suksesi masih terbatas. Belum maksimal juga dalam memasukkan materi tentang perencanaan suksesi ke dalam kurikulum pendidikan non-formal, seperti kursus kepemimpinan desa atau kelompok belajar. Selain itu, masih belum ada bimbingan teknis yang memadai bagi kepala desa dalam menyusun rencana suksesi yang sesuai dengan kondisi lokal.

2. Kebijakan dan Regulasi yang Mempengaruhi Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa

Kebijakan dan regulasi yang ada di desa telah cukup mendukung pengembangan keterampilan di tingkat desa, namun ada beberapa kendala yang mempengaruhi. Contohnya, birokrasi yang rumit, kurangnya akses terhadap teknologi informasi, dan keterbatasan dana desa menghambat pengembangan keterampilan. Hal ini menjadi tantangan bagi desa dalam melaksanakan program pelatihan yang lebih efektif.

3. Keberlanjutan Motivasi dan Komitmen

Untuk meningkatkan keberlanjutan motivasi dan komitmen di desa, beberapa strategi yang diterapkan antara lain dengan memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang berkontribusi dalam pembangunan desa. Selain itu, pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program desa juga sangat penting. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, serta membangun kelembagaan desa yang berkualitas dan partisipatif.

4. Pelatihan untuk Kepemimpinan Desa dalam Mengelola Konflik dan Krisis

Untuk membantu kepala desa dalam mengelola konflik dan krisis, beberapa program pelatihan yang diterapkan antara lain pelatihan mengenai pengambilan keputusan yang tepat dalam situasi sulit. Pelatihan ini bertujuan agar kepala desa dan aparat desa mampu menangani konflik dengan bijaksana dan efektif.

5. Langkah-Langkah untuk Menjamin Kelangsungan Kunci dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan

Untuk memastikan kelangsungan kunci dalam situasi darurat atau perubahan kepemimpinan, beberapa langkah yang dilakukan antara lain menyusun rencana kontinjensi untuk berbagai jenis darurat. Namun, masih kurang dalam membangun kerja sama antar desa untuk saling mendukung. Sistem informasi yang ada juga perlu ditingkatkan agar dapat digunakan untuk memantau situasi dan koordinasi dalam menghadapi krisis.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara kepala desa dan tokoh masyarakat masih belum optimal. Selain itu, sosialisasi mengenai pelatihan kepemimpinan dan tugas aparat desa perlu ditingkatkan. Meskipun strategi yang diterapkan sudah cukup baik, masih ada beberapa tugas yang perlu diperbaiki agar lebih efisien dan efektif. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan suksesi kepemimpinan di Desa Fadoro Hilimbowo.

Pembahasan

Strategi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Perencanaan Suksesi Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor Desa Fadoro Hilimbowo, Kota Gunungsitoli, dapat diketahui bahwa pelatihan kepemimpinan masih minim. Saat ini, aparat desa lebih terfokus pada pekerjaan rutin sehari-hari. Menurut Kepala Desa Fadoro Hilimbowo, literatur mengenai perencanaan suksesi kepemimpinan di kalangan tokoh masyarakat sangat terbatas, dan kurangnya keinginan dari aparat desa untuk memperbarui kemampuan mereka dalam implementasi pelatihan kepemimpinan.

Kendala ini tentu merugikan aparat desa dalam memudahkan pekerjaan mereka secara otomatis, yang seharusnya membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan literatur dari Conger dan Fulmer yang menyatakan bahwa "Succession management is about finding and training tomorrow's leaders, today."

Perencanaan suksesi yang baik mengkombinasikan dua praktik penting: perencanaan suksesi dan pengembangan kepemimpinan.

Kebijakan atau Regulasi yang Dapat Mendukung atau Menghambat Pengembangan Keterampilan di Tingkat Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai kantor Desa Fadoro Hilimbowo, Kota Gunungsitoli, diketahui bahwa peningkatan kinerja di desa lebih mengarah pada peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral aparat desa sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang masih minim. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan literatur dan kurangnya keinginan untuk memperbarui pengetahuan terkait desa menjadi hambatan.

Kendala ini berpengaruh pada kualitas kinerja dan pelayanan yang secara otomatis membuat pekerjaan menjadi semakin objektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Melaiyu S.P. Haisibuain (2011:69), yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja melibatkan peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral bagi aparat desa sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan tujuan peningkatan keterampilan teknis.

Rencana atau Strategi yang Telah Dikembangkan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Upaya Peningkatan Motivasi dan Komitmen di Desa

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kantor Desa Fadoro Hilimbowo, Kota Gunungsitoli, diketahui bahwa literatur mengenai perencanaan suksesi kepemimpinan di kalangan tokoh masyarakat sangat terbatas, dan kurangnya keinginan aparat desa untuk memperbarui pengetahuan mereka mengenai desa. Hal ini tentu menurunkan kualitas kinerja dan pelayanan secara otomatis, sehingga pekerjaan menjadi semakin objektif dan efisien. Menurut literatur manajemen suksesi, pengembangan suksesi melibatkan metode intensif dan proses yang digunakan untuk menentukan kemungkinan penggantian manajer senior, namun sering kali ekspektasi promosi tidak selalu dijelaskan dengan jelas, yang menyebabkan ambiguitas (Liebmain, Bruer, & Maiki, 1996). Perencanaan suksesi yang efektif dapat mempertahankan staf yang baik dan menggantikan manajer senior yang keluar dengan cara yang efisien.

Program Pelatihan atau Pendidikan Khusus yang Dapat Membantu Kepala Desa dalam Memperoleh Keterampilan dan Pengetahuan yang Diperlukan untuk Mengelola Konflik dan Krisis

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kantor Desa Fadoro Hilimbowo, diketahui bahwa pelatihan kepemimpinan masih minim. Saat ini, aparat desa lebih terfokus pada pekerjaan rutin sehari-hari. Menurut Kepala Desa Fadoro Hilimbowo, kurangnya literatur mengenai perencanaan suksesi kepemimpinan di kalangan tokoh masyarakat dan rendahnya keinginan aparat desa untuk memperbarui kemampuan mereka dalam implementasi pelatihan kepemimpinan sangat membatasi efektivitas pengelolaan konflik. Kendala ini merugikan aparat desa dalam memudahkan

pekerjaan mereka secara otomatis, yang seharusnya membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Menurut Roger dan Caiple (Priainsai, 2017), pelatihan adalah sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan efektivitas kinerja.

Langkah-Langkah yang Diambil oleh Desa untuk Memastikan Bahwa Layanan-Layanan Kunci Seperti Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, dan Keamanan Tetap Berjalan dalam Situasi Darurat atau Perubahan Kepemimpinan

Berdasarkan wawancara dengan pegawai kantor Desa Fadoro Hilimbowo, Kota Gunungsitoli, diketahui bahwa pelatihan kepemimpinan masih minim. Saat ini, aparat desa lebih terfokus pada pekerjaan rutin sehari-hari. Menurut Kepala Desa Fadoro Hilimbowo, literatur mengenai perencanaan suksesi kepemimpinan di kalangan tokoh masyarakat sangat terbatas, dan kurangnya keinginan aparat desa untuk memperbarui pengetahuan mereka dalam implementasi pelatihan kepemimpinan menjadi kendala utama. Hal ini merugikan aparat desa dalam memudahkan pekerjaan mereka secara otomatis, yang seharusnya membuat pekerjaan semakin efektif dan efisien. Conger dan Fulmer (Jainelle Pritchard dan Kairen Becker, 25) mengemukakan bahwa manajemen suksesi adalah tentang menemukan dan melatih pemimpin masa depan. Dalam konteks ini, perencanaan suksesi yang baik mengkombinasikan perencanaan dan pengembangan kepemimpinan untuk memastikan kesinambungan dalam situasi darurat atau perubahan kepemimpinan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan :

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan suksesi, desa perlu melaksanakan pendidikan dan pelatihan melalui workshop, seminar, dan kampanye kesadaran dengan memanfaatkan media lokal. Keterlibatan komunitas dalam proses perencanaan juga sangat penting agar masyarakat merasa memiliki dan memahami proses tersebut. Melibatkan studi kasus desa yang berhasil dalam perencanaan suksesi dapat menunjukkan dampak positif yang dapat dicapai.
2. Kebijakan dan Regulasi: Kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan di desa termasuk program dana desa, kebijakan pendidikan, dan kemitraan dengan lembaga pendidikan serta organisasi non-pemerintah. Namun, ada juga regulasi yang menghambat, seperti keterbatasan dana, kurangnya infrastruktur pendidikan, dan kebijakan yang tidak fleksibel.
3. Keberlanjutan Motivasi dan Komitmen: Untuk meningkatkan keberlanjutan motivasi dan komitmen di desa, perlu adanya investasi dalam pembangunan kapasitas lokal, mendorong partisipasi aktif, serta melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala. Penciptaan insentif bagi individu atau kelompok yang menunjukkan komitmen tinggi juga dapat membantu menjaga semangat dan motivasi.

4. Pelatihan Kepala Desa: Kepala desa memerlukan pelatihan khusus dalam manajemen krisis, mediasi konflik, dan simulasi situasi darurat untuk mengelola konflik dan krisis dengan efektif. Konsultasi dan mentoring dari ahli juga penting untuk meningkatkan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat.
5. Layanan Kunci dalam Situasi Darurat: Untuk memastikan kelangsungan layanan penting selama situasi darurat atau perubahan kepemimpinan, desa harus menyusun rencana kontinjensi, mendelegasikan tugas, melakukan pemeliharaan infrastruktur, serta memastikan komunikasi dan koordinasi yang efektif.

Referensi :

- Ahmad, M. I. (2020). Mewujudkan Sistem Perencanaan Suksesi Nasional Melalui Pembangunan Manajemen Talenta di Lingkungan Instansi Pemerintah. *Civil Service Journal*, 14(1 Juni), 55-68.
- Apriani, G. (2020). Kinerja Aparatur Pemerintah Desa. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18(1).
- Apriliana, R. (2017). Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Surakarta: LAIN Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrinda. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja APBDes (Studi Kasus Desa Bulak Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 17 No. 1, Universitas Jember.
- Eva, Yayu Sri. (2019). Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa. FE Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Lala, Gairah. (2019). Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, FE Universitas Sriwijaya, Palembang*.
- Lestari, Desy. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Desa Bajalen Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora E-ISSN: 2686-5661 Vol. 01 No. 09, April 2020*.
- Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. EKONISIA: Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2015 revisi atas PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Rosalinda. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Dalam Menunjang Pembangunan Pedesaan. *Jurnal Ilmiah. Program Studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Elek Media Kompetindo, Jakarta.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi XI*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV: Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV: Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

- Widiyanti, Arista. (2017). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Universitas Islam Negeri, Malang.
- Zakiyudin, M. A., & Suyanto, S. (2015). Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 2(01), 89-96.